

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku. Belajar bukanlah sekadar mengumpulkan pengetahuan tetapi belajar merupakan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari (Sanjaya, 2006).

Dalam lingkungan sekolah, seseorang belajar di dalam suatu sistem pembelajaran yang terstruktur yang melibatkan komponen-komponen pembelajaran (guru, siswa, sarana, alat dan media yang tersedia) yang saling berinteraksi dan saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Sanjaya, 2006).

Salah satu komponen pembelajaran yang memegang peranan penting adalah guru atau pendidik. Guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa dalam proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga dapat menimbulkan kemauan belajar siswa. Menurut Soemosmito dalam Trianto (2009), suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila presentasi waktu belajar yang tinggi dicurahkan terhadap kegiatan belajar mengajar, rata-rata perilaku pelaksanaan tugas yang tinggi di antara siswa, orientasi keberhasilan belajar diutamakan; dan mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa. Sanjaya (2006) juga menambahkan keberhasilan implementasi suatu proses pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Termasuk juga penggunaan media (alat peraga) pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis angket yang diberikan penulis kepada siswa dan guru Biologi yang mengajar di SMA Negeri 21 Medan, diketahui bahwa guru Biologi di SMA Negeri 21 Medan mengajar menggunakan metode ceramah disertai mencatat materi dan tanya jawab. Variasi model dan

media pembelajaran kurang diterapkan oleh guru Biologi di SMA Negeri 21 Medan sehingga pembelajaran terkesan monoton. Guru kadang-kadang menjadikan siswa sebagai media pembelajaran dan kadang pula guru mengajar menggunakan laptop. Tetapi sayangnya proyektor tidak tersedia di sekolah ini sehingga siswa hanya dapat mendengarkan penjelasan guru dengan metode ceramah. Media pembelajaran yang sering digunakan guru adalah media gambar karena ketersediaan alat dan media yang kurang lengkap. Berdasarkan angket siswa juga diketahui mereka sering belajar sambil bermain dan tugas yang diberikan guru juga jarang. Siswa juga sering bosan ketika belajar Biologi karena pembelajaran yang dilakukan guru banyak mencatat. Meskipun guru berusaha menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan namun diketahui minat siswa dalam belajar Biologi masih rendah, begitu pula kemauan siswa dalam bertanya.

Adapun keberhasilan belajar siswa masih jauh dari harapan. Hal ini dapat dilihat dari nilai kognitif Biologi kelas XI semester 1 di SMA Negeri 21 Medan dimana terdapat 87,28% siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan standar nilai KKM 70. Proses pembelajaran guru di SMA Negeri 21 Medan dapat dikatakan tidak efektif karena orientasi pelaksanaan tugas siswa masih rendah, siswa juga tidak belajar dengan serius, dan orientasi keberhasilan belajar siswa juga rendah.

Penggunaan alat peraga pembelajaran buatan sendiri dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran di sekolah. Alat peraga dapat digunakan untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Dengan menggunakan alat peraga pembelajaran, siswa akan lebih tertarik dengan materi pelajaran yang akan disampaikan guru dan dapat menumbuhkan rasa penasaran karena siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang baru. Seperti apa yang dikatakan Kusparyanto (2013) bahwa penggunaan alat peraga pembelajaran memungkinkan siswa untuk lebih banyak melakukan kegiatan seperti melihat, menyentuh, merasakan, atau mengalami melalui alat peraga sehingga memunculkan suatu gejala atau fenomena yang dapat

ditangkap oleh siswa sehingga dapat menimbulkan keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran.

Salah satu materi pelajaran Biologi di SMA adalah sistem ekskresi. Sistem ekskresi berhubungan dengan alat-alat ekskresi manusia yaitu ginjal, hati, paru-paru dan kulit. Semua materi ini berhubungan dengan konsep-konsep yang bersifat abstrak dan proses-proses yang sulit untuk diamati secara langsung karena terjadi di dalam tubuh seperti proses pengeluaran urin, ekskresi cairan empedu oleh hati, pengeluaran karbodioksida oleh paru-paru, dan proses pengeluaran keringat oleh kulit. Terutama pada proses pengeluaran urin terdapat tahap-tahap pembentukan urin di dalam tubuh yang sangat rumit dan biasanya hanya dijelaskan guru melalui gambar dan buku siswa. Hal ini tak jarang membingungkan siswa dan mempersulit guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Untuk memudahkan guru dalam menjelaskan materi ini diperlukan alat bantu pembelajaran.

Penggunaan alat peraga untuk materi sistem ekskresi pada ginjal dapat membantu guru dalam menjelaskan dan mendemonstrasikan sistem kerja dari ginjal sebagai organ ekskresi manusia. Dengan penggunaan alat peraga pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Anidityas (2012) juga melakukan penelitian mengenai penggunaan alat peraga sistem pernapasan manusia pada kualitas belajar siswa SMP kelas VIII. Hasil yang diperoleh menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga sistem pernapasan manusia termasuk dalam kriteria sangat baik yakni sebesar 89,58%. Selain itu Kuspanyanto (2013) juga membuktikan pemanfaatan alat peraga dapat meningkatkan prestasi belajar biologi siswa kelas IX D SMP Negeri 2 Delanggu Kabupaten Klaten pada sistem ekskresi pada manusia yang dibuktikan dengan meningkatnya hasil ulangan harian dari siklus I sebesar 65,95 %, siklus II sebesar 76,42% dan siklus III sebesar 81,66 %.

Penyampaian materi dengan menggunakan alat peraga pembelajaran perlu disajikan secara jelas dan sesuai dengan konsep-konsep yang ada agar tidak terjadi kegagalan komunikasi antara guru dan siswa. Artinya materi yang disampaikan guru melalui alat peraga harus dapat dipahami siswa dengan baik. Oleh karena itu,

guru perlu mengadakan evaluasi untuk mengetahui pemahaman konsep yang diterima siswa telah sesuai dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Agar proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan, guru dapat menerapkan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk evaluasi pembelajaran adalah model pembelajaran *Course Review Horay*. Model pembelajaran *Course Review Horay* dipilih karena dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan di dalam kelas. *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban benar harus berteriak horay atau menyanyikan yel-yel untuk kelompoknya (Sugandi, 2012).

Berdasarkan hal-hal di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Menggunakan Alat Peraga Ginjal terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran sistem ekskresi manusia Di Kelas XI IPA SMA Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 21 Medan.
- b. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi.
- c. Sistem pembelajaran yang monoton dan membosankan.
- d. Materi pembelajaran sistem ekskresi manusia merupakan materi pelajaran yang bersifat abstrak sehingga proses-proses yang terjadi di dalamnya sulit dipahami siswa.

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada ranah kognitif menggunakan alat peraga ginjal di kelas XI IPA SMA Negeri 21 Medan T.P 2014/2015 pada materi sistem ekskresi manusia. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 21 Medan T.P 2014/2015. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran sistem ekskresi manusia yaitu ginjal.

### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat penguasaan siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* menggunakan alat peraga ginjal pada pembelajaran sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 21 Medan T.P. 2014/2015?
- b. Bagaimana tingkat ketuntasan belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* menggunakan alat peraga ginjal pada pembelajaran sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 21 Medan T.P. 2014/2015?
- c. Bagaimana tingkat ketuntasan ketercapaian indikator pembelajaran yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* menggunakan alat peraga ginjal pada pembelajaran sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 21 Medan T.P. 2014/2015?
- d. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* menggunakan alat peraga ginjal efektif pada pembelajaran sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 21 Medan T.P. 2014/2015?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* menggunakan alat

peraga ginjal pada pembelajaran sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 21 Medan T.P. 2014/2015.

- b. Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* menggunakan alat peraga ginjal pada pembelajaran sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 21 Medan T.P. 2014/2015.
- c. Untuk mengetahui tingkat ketuntasan ketercapaian indikator pembelajaran yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* menggunakan alat peraga ginjal pada pembelajaran sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 21 Medan T.P. 2014/2015.
- d. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* menggunakan alat peraga ginjal pada pembelajaran sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 21 Medan T.P. 2014/2015.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan untuk memperoleh hasil pengajaran yang optimal.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam usaha memajukan proses pembelajaran yang baik.
- c. Bagi siswa, sebagai pengalaman belajar yang mampu memotivasi siswa dalam memahami materi dan dapat menambah pengetahuan tentang media yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia.
- d. Bagi mahasiswa, sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi penelitian di masa yang akan datang.